

Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini

Cucu Nuraeni^{1✉}, Pepi Nuroniah², Deri Hendriawan³
Universitas Pendidikan Indonesia, Serang, Indonesia^(1,2,3)
DOI: [10.31004/aulad.v8i1.982](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982)

✉ Corresponding author:
[\[pepinuroniah@upi.edu\]](mailto:pepinuroniah@upi.edu)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan Anak Usia Dini; Persepsi Guru; Implementasi Kurikulum; Fenomenologi	Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis anak. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada persepsi guru, yang dipengaruhi oleh pemahaman, pengalaman, dan kesiapan mereka dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman sembilan guru PAUD di Kecamatan Petir, Kabupaten Serang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas guru memiliki pandangan positif terhadap fleksibilitas kurikulum merdeka, namun menghadapi tantangan dalam pemahaman konsep, penyediaan sumber daya, serta resistensi dari orang tua. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan untuk guru dalam penerapan kurikulum baru dan pergeseran peran guru sebagai fasilitator eksplorasi anak. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya kebijakan adaptif dalam mendukung transisi kurikulum dan pengembangan strategi berbasis pengalaman guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di PAUD.
Keywords: Merdeka Curriculum; Early Childhood Education; Teacher Perceptions; Curriculum Implementation; Phenomenology	Abstract <i>The implementation of Merdeka Curriculum in Early Childhood Education (ECE) aims to increase children's flexibility, creativity, and critical thinking skills. The successful implementation of this curriculum relies heavily on teachers' perceptions, which are influenced by their understanding, experience, and readiness to adapt learning approaches. This study used a qualitative approach with phenomenological methods to explore the experiences of nine early childhood education teachers in Petir sub-district, Serang district. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation, which were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results showed that the majority of teachers have a positive view of the flexibility of the independent curriculum, but face challenges in understanding the concept, providing resources, and resistance from parents. This study emphasizes the importance of training for teachers in implementing the new curriculum and shifting the role of teachers as facilitators of children's exploration. The implications of this study suggest the need for adaptive policies to support curriculum transition and the development of teacher experience-based strategies to improve learning effectiveness in ECE.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran penting dalam membentuk fondasi awal perkembangan anak, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional (Mustadi dalam Saabighoot et al., 2024). Keberhasilan implementasi program PAUD sangat bergantung pada persepsi berbagai pemangku kepentingan, terutama guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum sebagai pedoman dalam pendidikan berperan krusial dalam menentukan arah dan strategi pembelajaran. Dalam konteks ini, kurikulum merdeka hadir sebagai kebijakan baru yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan inovatif yang berfokus pada pengembangan otonomi siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas (Aniza et al., 2024). Kurikulum ini menekankan fleksibilitas dalam pengajaran, memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar dengan kebutuhan serta potensi peserta didik (Daulay, 2023). Idealnya, implementasi kurikulum merdeka seharusnya memungkinkan proses pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata, yang menekankan eksplorasi dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar (Nuraini, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum PAUD dapat meningkatkan kemampuan akademis anak sekaligus membangun fondasi yang kokoh bagi anak untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat (Nurbani et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, penerapan kurikulum merdeka di PAUD menghadapi berbagai tantangan. Banyak guru masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep serta penerapan kurikulum ini secara efektif (Jayawardana et al., 2022; Ngura, 2024). Rizka dan Pamungkas (2023) menemukan bahwa banyak guru PAUD kesulitan mengintegrasikan elemen-elemen kurikulum merdeka dengan praktik pembelajaran yang telah mereka terapkan sebelumnya. Tantangan lain yang dihadapi mencakup kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan metode pengajaran yang lebih fleksibel. Selain itu, persepsi guru terhadap kurikulum ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasinya. Guru yang memiliki persepsi positif cenderung lebih terbuka dalam mengadopsi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka, sedangkan guru dengan persepsi negatif cenderung menghadapi hambatan dalam menerapkan perubahan yang diperlukan (Robbins dalam Deriyanto & Qorib, 2018).

Penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka di PAUD telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan fokus yang beragam. Faridah et al. (2024) menyoroti bahwa guru PAUD pada umumnya memiliki pandangan positif terhadap fleksibilitas kurikulum merdeka, tetapi masih menghadapi berbagai hambatan dalam penerapannya, terutama dalam hal penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Oktaviani dan Ramayanti (2023) menemukan bahwa kendala utama dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep serta prinsip dasar dari kurikulum tersebut. Studi yang dilakukan oleh Mirawati et al. (2023) lebih menekankan pada pentingnya pelatihan dan pendampingan guru agar mereka dapat memahami serta mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan lebih efektif.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai tantangan teknis dalam implementasi kurikulum merdeka di PAUD, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bagaimana guru secara subjektif mengalami dan mengatasi tantangan tersebut. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek teknis seperti penyusunan modul ajar dan kebutuhan pelatihan tanpa menggali lebih dalam aspek psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi penerimaan serta adaptasi guru terhadap kurikulum baru ini. Selain itu, belum banyak studi yang menyoroti bagaimana guru secara mandiri mengembangkan strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan kurikulum, baik melalui interaksi dengan rekan sejawat maupun pencarian referensi tambahan. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti bagaimana guru mengelola kebebasan belajar anak, memilih strategi pembelajaran, serta berinteraksi dengan peserta didik dan orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Studi ini tidak hanya membahas kendala teknis, tetapi juga mengidentifikasi bagaimana guru merespons perubahan dari perspektif pedagogis dan psikologis. Selain itu, penelitian ini akan mengungkap strategi adaptasi yang digunakan guru dalam menghadapi tantangan kurikulum baru, seperti partisipasi dalam pelatihan, diskusi kolegal, serta inovasi dalam metode pengajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di PAUD serta rekomendasi untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung guru dalam proses adaptasi kurikulum.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru PAUD terhadap implementasi kurikulum merdeka, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, serta mengeksplorasi strategi adaptasi yang mereka gunakan. Dengan memahami pengalaman dan pandangan guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemangku kebijakan dalam menyusun strategi implementasi kurikulum yang lebih efektif dan mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang sangat tepat untuk menangkap pengalaman hidup dan kesadaran individu terkait fenomena tertentu (Hanurawan dalam Nuroniah et al., 2024). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami persepsi guru PAUD terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Fenomenologi memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif guru, yang relevan untuk memahami cara mereka beradaptasi dan mengatasi tantangan di lapangan (Alase, 2017).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan sembilan guru PAUD di tiga lembaga pendidikan di Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, yaitu KB Merak, TK Kharisma, dan KB Khoiriyah Muslimat NU. Wawancara ini mengeksplorasi pemahaman guru terhadap kurikulum, tantangan dalam implementasi, serta strategi adaptasi yang mereka lakukan. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah dan buku referensi yang mendukung analisis penelitian (Sugiyono dalam Nurjanah, 2021).

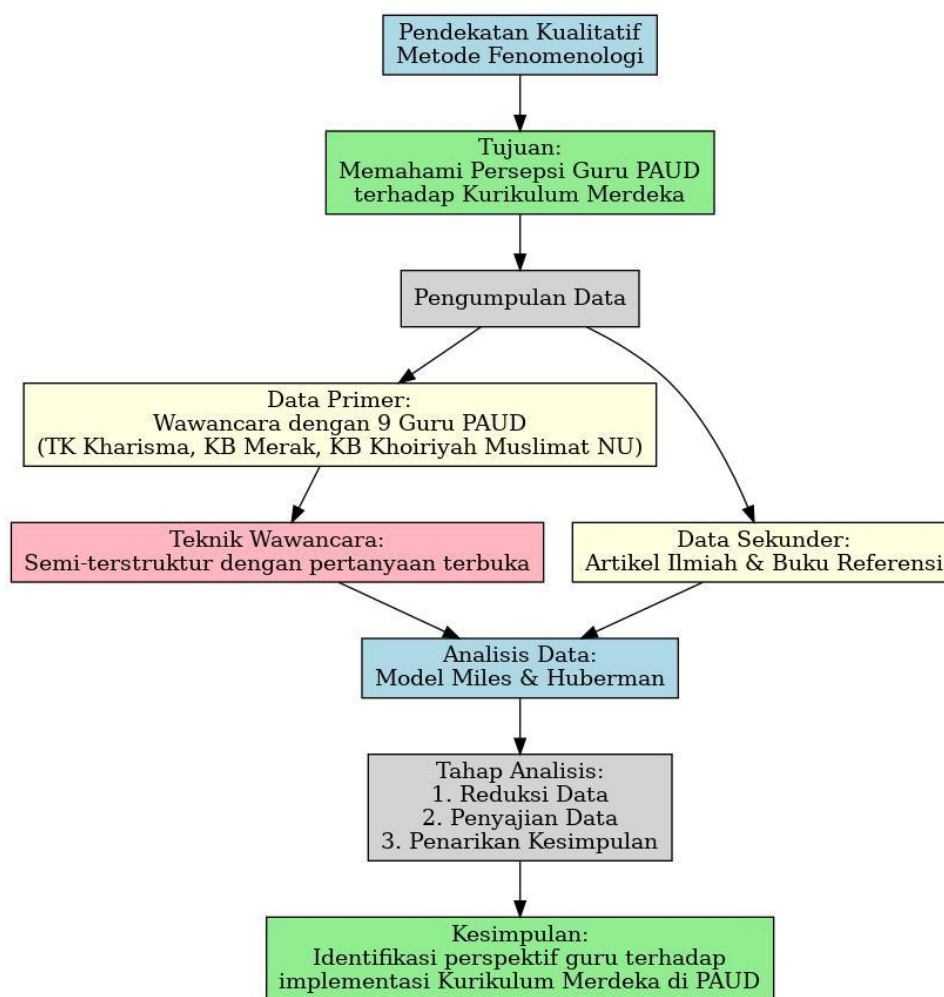
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka yang memungkinkan eksplorasi lebih lanjut terhadap jawaban responden (Esterberg dalam Wilinny, 2019). Kisi-kisi instrumen penelitian pada Tabel 1 digunakan untuk memandu wawancara semi terstruktur kepada sembilan guru PAUD untuk mengetahui perspektif mereka terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di Pendidikan Anak Usia Dini.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator
1	Pengalaman Pribadi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	1) Pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka 2) Proses adaptasi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka 3) Perasaan guru saat pertama kali menerapkan kurikulum 4) Pengalaman pertama kali mengajar dengan kurikulum merdeka 5) Tantangan awal yang dirasakan dalam implementasi
2	Makna Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Guru PAUD	1) Persepsi guru terhadap konsep "merdeka belajar" 2) Pemahaman guru tentang fleksibilitas dalam pembelajaran PAUD 3) Perbandingan subjektif dengan kurikulum sebelumnya 4) Perubahan pandangan guru terhadap peran pendidik PAUD 5) Tingkat kebebasan yang dirasakan guru dalam mengajar
3	Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	1) Kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka 2) Respon dan kesiapan rekan-rekan guru terhadap perubahan kurikulum 3) Strategi guru dalam mengatasi tantangan implementasi kurikulum merdeka 4) Dukungan dari sekolah dan pemerintah dalam penerapan kurikulum merdeka 5) Kesulitan dalam menilai perkembangan anak setelah menerapkan kurikulum merdeka
4	Perubahan dalam Proses Pembelajaran	1) Perubahan metode mengajar guru setelah menerapkan kurikulum merdeka 2) Respon anak terhadap pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka 3) Peningkatan antusiasme dan motivasi belajar anak setelah menerapkan kurikulum merdeka 4) Perubahan pola interaksi guru dengan anak setelah menerapkan kurikulum merdeka 5) Strategi guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran ketika menerapkan kurikulum merdeka
5	Refleksi dan Harapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka	1) Perasaan guru setelah beberapa waktu menerapkan kurikulum merdeka 2) Perubahan positif yang dirasakan setelah implementasi kurikulum merdeka 3) Aspek kurikulum merdeka yang masih perlu diperbaiki menurut guru 4) Saran guru untuk pengembangan lebih lanjut kurikulum merdeka 5) Harapan guru terhadap implementasi kurikulum di masa depan

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono dalam Wilinny, 2019). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari hasil wawancara. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk memudahkan interpretasi. Kesimpulan diperoleh melalui analisis terhadap data yang telah disajikan guna mengidentifikasi keterkaitan utama mengenai perspektif guru PAUD terhadap penerapan Kurikulum Merdeka

dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Gambar 1 adalah alur penelitian yang menggambarkan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka merupakan pendekatan baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan memberikan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan peserta didik. Dengan menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter, kurikulum ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan tidak menekan (Wahyudi et al., 2024; Rohim & Rigianti, 2023). Selain itu, pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan serta potensi siswa secara individual agar proses belajar lebih efektif. Kurikulum Merdeka juga hadir sebagai solusi atas tantangan yang muncul selama pandemi, ketika banyak siswa mengalami kemunduran dalam proses belajar (Rohim, 2023).

Sebagai ciri utama, kurikulum merdeka menawarkan pengurangan beban belajar yang lebih relevan bagi siswa serta penerapan pembelajaran berbasis proyek guna mengembangkan karakter dan kompetensi mereka (Muliardi, 2023; Rahayu et al., 2022). Fleksibilitas dalam penggunaan perangkat ajar memungkinkan guru merancang kegiatan belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik (Lisnawati et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana eksplorasi dan bermain menjadi sarana utama dalam proses belajar (Sriandila et al., 2023; Syifauzakia, 2023). Pendekatan berbasis pengalaman ini disesuaikan dengan tahap perkembangan anak agar lebih menarik serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam belajar (Saptiwi, 2023). Oleh karena itu, guru PAUD diberikan kebebasan dalam menyusun kegiatan belajar yang menyenangkan guna merangsang kreativitas anak (Firdaus, 2023). Dengan demikian, mereka memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Sriandila et al., 2023). Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada pengalaman dan kesiapan guru di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama subjek penelitian, persepsi guru PAUD terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam Pendidikan Anak Usia Dini dapat diuraikan sebagai berikut.

Pengalaman Pribadi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru PAUD merasa antusias dan tertantang dalam menerapkan kurikulum merdeka. Namun, mereka mengalami kesulitan pada awal penerapannya karena adanya perubahan signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa perubahan kurikulum sering kali menuntut guru untuk melakukan penyesuaian yang kompleks, baik dalam metode pengajaran maupun perancangan strategi pembelajaran (Munawar, 2022; Astuti et al., 2023). Seiring waktu, melalui pelatihan dan diskusi dengan rekan sejawat, guru mulai memahami konsep kurikulum ini serta menemukan strategi terbaik dalam mengimplementasikannya.

Selain tantangan dalam memahami konsep kurikulum, guru juga menghadapi hambatan psikologis yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka. Pengalaman ini selaras dengan temuan Syauki et al. (2022), yang menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang PAUD sering kali mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan kurikulum baru. Guru NS mengungkapkan kekhawatirannya terkait adaptasi dengan kurikulum baru.

"Pada awalnya saya merasa cukup bingung karena terdapat perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya. Namun, setelah mengikuti pelatihan webinar yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan, saya mulai memahami konsepnya dan merasa lebih antusias." (NS/KB KMNU).

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah AM, yang merasa ragu terkait penerapan kurikulum ini dalam kondisi sekolah dengan fasilitas terbatas

"Saya bertanya-tanya apakah konsep ini benar-benar bisa diterapkan dalam kondisi sekolah yang fasilitasnya terbatas." (AM/KB M).

Selain itu, beberapa guru mengungkapkan kekhawatiran pribadi terkait kemampuan mereka dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, mengingat latar belakang akademik mereka yang berbeda. Guru MH menyampaikan

"Saya khawatir apakah bisa mengimplementasikannya dengan baik, mengingat kami sudah terbiasa dengan kurikulum sebelumnya." (MH/KB KMNU).

Guru NS juga merasa tidak percaya diri karena latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang PAUD

"Saya tidak percaya diri dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Proses untuk mempelajari kurikulum sebelumnya saja memerlukan waktu sekitar satu tahun, karena saya bukan berasal dari latar belakang S1 Pendidikan, tetapi dari S1 Hukum." (NS/KB KMNU).

Penelitian oleh Saptiwi (2023) menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka masih bervariasi, dengan beberapa guru merasa kurang percaya diri dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang sesuai bagi guru agar mereka dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mereka dalam mengajar (Mirawati, 2023). Selain tantangan dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka, para guru juga menghadapi kesulitan dalam mengelola fleksibilitas yang diberikan oleh kurikulum ini. Di satu sisi, mereka perlu memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksplorasi, tetapi di sisi lain, mereka tetap harus memastikan bahwa pembelajaran memiliki arah yang jelas. Guru IN mengungkapkan tantangan ini dalam wawancaranya.

"Salah satu tantangannya adalah bagaimana menyeimbangkan kebebasan anak-anak dengan kontrol yang tetap harus ada agar proses belajar tetap berjalan dengan baik." (IN/TK K).

Meskipun kebebasan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa, guru sering kali merasa kesulitan dalam menyeimbangkan antara memberikan ruang eksplorasi bagi anak dan memastikan bahwa pembelajaran tetap terarah dan terstruktur (Dewi & Suryana, 2020). Pelatihan kompetensi bagi guru sangat diperlukan untuk membantu mereka menghadapi tantangan ini dan mengoptimalkan implementasi kurikulum (Rizal et al., 2022). Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel, tantangan dalam pelaksanaannya tetap memerlukan perhatian dan dukungan yang tepat bagi para pendidik (Jannah, 2023; Rusmiati et al., 2023). Oleh karena itu, melalui pelatihan dan diskusi dengan rekan sejawat, guru dapat lebih mudah menyesuaikan diri serta menemukan strategi yang tepat dalam penerapan kurikulum ini.

Makna Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Guru PAUD

Sebagian besar guru melihat Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan yang lebih menghargai keberagaman anak dan memberi ruang bagi mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Konsep merdeka belajar diartikan sebagai kebebasan bagi anak dalam mengeksplorasi lingkungan belajar mereka dengan bimbingan yang lebih fleksibel dari guru. Namun, guru juga menekankan bahwa kebebasan ini tidak berarti tanpa arahan, melainkan harus tetap memiliki struktur agar anak-anak tidak kehilangan fokus dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dalam konteks PAUD, kebebasan belajar harus tetap berada dalam batasan yang jelas agar anak dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kognitifnya secara optimal (Safitri et al., 2022). Sejalan dengan pandangan tersebut, Guru LN menyatakan bahwa kebebasan belajar harus tetap dalam pemantauan guru agar tidak menghambat perkembangan anak.

"Saya memaknai "merdeka belajar" sebagai kesempatan untuk memberikan anak-anak kebebasan dalam memilih apa yang mereka sukai, tetapi saya khawatir mereka akan kehilangan fokus pada pembelajaran jika tidak terpantau oleh guru." (LN/KB KM)

Penelitian oleh Zumrotun et al. (2024) juga menyoroti bahwa dalam PAUD, implementasi kurikulum merdeka telah meningkatkan motivasi belajar anak, tetapi tetap membutuhkan keterlibatan aktif guru untuk menjaga struktur pembelajaran. Anak-anak usia dini memiliki kecenderungan untuk lebih banyak belajar melalui eksplorasi, namun tanpa arahan yang jelas, eksplorasi tersebut dapat menjadi tidak terarah dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Fiangga et al., 2023). Perubahan cara pandang terhadap pembelajaran ini juga berdampak pada peran guru dalam kurikulum merdeka. Mereka tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar anak secara aktif. Dengan pendekatan ini, interaksi antara guru dan anak menjadi lebih kolaboratif, sehingga anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi potensinya secara alami. Kepala Sekolah NS menguatkan pandangan ini dengan menekankan peran guru sebagai pendamping dalam eksplorasi belajar anak.

"Saya menyadari bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator yang mendampingi anak dalam proses eksplorasi mereka." (NS/KB KM)

Penelitian di beberapa PAUD menunjukkan bahwa pendekatan fasilitatif ini tidak hanya meningkatkan kreativitas anak tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan *problem-solving* sejak dini (Khalifatun, 2024). Kurikulum yang berbasis eksplorasi dan proyek terbukti efektif dalam membangun rasa ingin tahu anak serta meningkatkan interaksi sosial mereka di dalam kelas (Muliardi, 2023). Senada dengan itu, Guru OM menambahkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, guru lebih berperan dalam mengamati dan membimbing daripada hanya memberi instruksi langsung. Ia menggarisbawahi,

"Sebagai guru, saya merasa harus lebih banyak mengamati dan membimbing anak-anak daripada hanya memberi instruksi langsung." (OM/KB KM)

Penelitian oleh Khalifatun (2024) menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang lebih berbasis pengamatan dan bimbingan memungkinkan anak-anak untuk membangun pemahaman mereka sendiri, sekaligus mengembangkan kemandirian dalam belajar. Dengan demikian, meskipun kebebasan belajar menjadi salah satu keunggulan Kurikulum Merdeka, tetap diperlukan keseimbangan antara eksplorasi mandiri dan arahan yang diberikan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan efektif di PAUD.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Dalam implementasinya, guru menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kurangnya pemahaman terhadap pendekatan baru dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu tantangan yang cukup signifikan adalah keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum ini, serta resistensi dari orang tua yang masih terbiasa dengan pola pembelajaran yang lebih terstruktur. Selain itu, sistem evaluasi yang lebih berbasis observasi dibandingkan hasil akademik masih sulit diterapkan oleh sebagian guru. Kepala sekolah AS menyoroti adanya perbedaan pemahaman antar guru terhadap Kurikulum Merdeka, yang berdampak pada variasi metode pengajaran di setiap kelas:

"Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama terhadap kurikulum ini, sehingga ada perbedaan cara mengajar yang cukup signifikan antara satu kelas dengan kelas lainnya." (AS/KB M)

Sementara itu, guru IS berbagi strategi yang digunakannya untuk memahami kurikulum ini lebih dalam:

"Saya mencoba bertanya kepada guru sekolah lain yang sudah lebih dulu menerapkannya dan mencari tahu dari berbagai sumber online." (IS/ TK K)

Kepala sekolah ESH juga menekankan tantangan dalam menjelaskan konsep kurikulum merdeka kepada orang tua

"Tidak semua orang tua memahami konsep ini, sehingga butuh waktu untuk menjelaskan kepada mereka." (ESH/ TK K)

Selain itu, Guru MH menyoroti kesulitan dalam mengakses bahan ajar yang sesuai:

"Saya merasa kesulitan dalam mengakses bahan ajar yang sesuai, sehingga harus mencari sendiri materi yang cocok untuk digunakan." (MH/ KB KMNU)

Di samping tantangan individu, faktor lingkungan sekolah dan dukungan orang tua juga berperan dalam implementasi kurikulum merdeka. Keterbatasan sumber daya, seperti bahan ajar yang belum sepenuhnya tersedia, serta perbedaan pemahaman antar guru dalam menerapkan pendekatan ini, menjadi hambatan utama dalam proses implementasi. Selain itu, beberapa orang tua masih menunjukkan resistensi terhadap metode pembelajaran baru karena terbiasa dengan pola pengajaran yang lebih konvensional (Susilowati, 2022; Prihatini & Sugiarti, 2022). Meskipun menghadapi berbagai tantangan, para guru tetap menunjukkan semangat untuk beradaptasi. Mereka mengatasi kendala ini melalui kolaborasi dengan rekan sejawat, pemanfaatan sumber belajar dari *platform* merdeka belajar, serta penerapan metode eksploratif dan berbasis proyek. Strategi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebutkan bahwa tantangan utama dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta keterbatasan sumber daya (Tendrita & Kaliu, 2024; Kurniati & Kusumawati, 2023).

Perubahan dalam Proses Pembelajaran

Kurikulum Merdeka telah mengubah metode mengajar guru PAUD menjadi lebih berbasis eksplorasi dan proyek. Anak-anak kini lebih senang dan aktif dalam mengeksplorasi lingkungan mereka, sementara guru memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk menentukan cara belajar mereka sendiri dengan bimbingan yang lebih fleksibel. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan serta berorientasi pada minat dan potensi anak (Hendriawan et al., 2021). Penelitian oleh Rasmani et al., (2023) menunjukkan bahwa metode eksplorasi dan proyek dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak usia dini. Guru MH menyoroti manfaat dari metode ini

"Saya senang menggunakan metode eksplorasi dan proyek berbasis permainan dibandingkan sekadar memberi instruksi langsung." (MH/ KB KMNU)

Kepala sekolah ES juga mengapresiasi metode pembelajaran berbasis proyek karena mendorong kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran

"Saya senang menggunakan metode proyek dalam pembelajaran, karena mendorong saya untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran." (ES/ TK S)

Namun, beberapa guru mengamati bahwa tidak semua anak dapat langsung beradaptasi dengan pendekatan ini. Sebagian anak masih membutuhkan struktur dan arahan yang lebih jelas agar tidak kehilangan fokus dalam proses belajar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Menurut penelitian Rasmani et al., (2023), sebagian anak dalam pembelajaran berbasis proyek membutuhkan transisi bertahap agar dapat menyesuaikan diri dengan metode yang lebih fleksibel. Menurut guru LN, anak masih mengalami kebingungan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan metode pembelajaran.

"Beberapa anak masih merasa bingung dengan pembelajaran yang diterapkan karena perlu beradaptasi dengan perubahan ini." (LN/ KB KMNU)

Di sisi lain, Kepala Sekolah AS mengungkapkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan respons positif terhadap metode pembelajaran yang lebih menyenangkan.

"Ada anak-anak lebih antusias dan senang dengan aktivitas pembelajaran yang saat ini dijalankan, karena pembelajaran lebih menyenangkan." (AS/ KB M)

Perubahan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran memberikan peluang bagi anak-anak untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi lingkungan belajar mereka. Fleksibilitas yang ditawarkan Kurikulum Merdeka memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada anak (Hendriawan et al., 2021). Namun, kebebasan ini tetap perlu diimbangi dengan arahan yang jelas agar tujuan pendidikan tetap tercapai secara

optimal (Alimuiddin, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho et al. (2022) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi memerlukan panduan yang jelas agar setiap anak dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tahap usianya.

Refleksi dan Harapan Guru terhadap Kurikulum Merdeka

Sebagian besar guru berharap adanya peningkatan dalam pelatihan dan pendampingan dari pemerintah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif. Mereka juga mengusulkan adanya penyediaan bahan ajar yang lebih sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka, sistem evaluasi perkembangan anak yang lebih jelas dan terstruktur, serta contoh praktik baik dari sekolah yang telah berhasil menerapkan kurikulum ini. Dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga pendidikan sangat diperlukan agar guru dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan lebih optimal. Partisipan menyarankan sebagaimana berikut ini.

"Saya ingin ada lebih banyak pendampingan bagi guru, terutama bagi yang masih kesulitan memahami konsep kurikulum ini." (AS/ KB M)

"Saya berharap ada sistem evaluasi yang lebih jelas agar kebebasan belajar tetap memiliki arah yang jelas." (IS/ TK K)

"Saya berharap ada lebih banyak contoh praktik baik yang bisa dijadikan referensi agar guru tidak hanya belajar secara teori." (ESH/ TK K)

"Dukungan dari pemerintah harus lebih konkret dalam bentuk pelatihan dan penyediaan sumber daya yang lebih memadai." (KB M)

Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, para guru berharap adanya dukungan yang lebih konkret dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Penyediaan pelatihan yang lebih mendalam, bahan ajar yang sesuai, serta sistem evaluasi yang lebih jelas menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif. Jika dukungan ini diberikan secara optimal, diharapkan kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik, sehingga tujuan pendidikan yang berorientasi pada keberagaman, eksplorasi, dan kreativitas benar-benar terwujud (Pawartani & Suciptaningsih, 2024; Husaeni & Sukmayadi, 2023). Secara keseluruhan, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka bergantung pada dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan melalui pelatihan, penyediaan bahan ajar yang sesuai, serta sistem evaluasi yang jelas. Dukungan ini akan membantu tercapainya tujuan pendidikan yang berfokus pada keberagaman, eksplorasi, dan kreativitas.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru PAUD terhadap implementasi kurikulum merdeka cenderung positif, meskipun mereka menghadapi sejumlah tantangan, terutama pada tahap awal penerapannya. Banyak guru merasa antusias dan tertantang untuk menerapkan kurikulum ini, meskipun adanya perbedaan signifikan dengan kurikulum sebelumnya membuat mereka merasa bingung dan kesulitan. Hambatan psikologis, seperti latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan bidang PAUD, turut menjadi kendala. Namun, berkat adanya pelatihan dan diskusi antar rekan sejawat, guru mulai memahami konsep kurikulum tersebut dan menemukan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan yang ada.

Implikasi dari penerapan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran PAUD adalah memberikan kebebasan lebih kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan belajar sesuai dengan minat dan potensi masing-masing. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar anak. Perubahan peran guru yang kini lebih berfokus pada pendampingan dan fasilitasi memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih kolaboratif, yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan kognitif anak. Selain itu, metode pembelajaran berbasis eksplorasi dan proyek dapat mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan rasa ingin tahu anak. Namun demikian, tantangan seperti kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru, keterbatasan bahan ajar yang sesuai, serta perbedaan pemahaman antar guru masih menjadi hambatan yang signifikan. Kekhawatiran orang tua yang belum sepenuhnya memahami pendekatan ini juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, dukungan yang tepat, seperti pelatihan berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang lebih sesuai, diperlukan untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif yang optimal bagi perkembangan anak di PAUD, dengan fokus pada eksplorasi, kreativitas, dan pengembangan potensi anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, terutama kepada kedua orang tua, dosen pembimbing dari jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia,

serta lembaga PAUD yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kemajuan Pendidikan Anak Usia Dini.

6. REFERENSI

- Alase, A. (2017). The interpretative phenomenological analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International journal of education and literacy studies*, 5(2), 9-19. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Ambarwati, W. and Hasanuddin, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang. *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/likuid.v2i1.15310>
- Aniza, N. N., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2024). Analisis Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 353-363. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.667>
- Ardhani, K., Tisngati, U., & Sugiyono. (2023). Kesiapan dan Hambatan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(2), 72-82. <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.2.2>
- Astuti, N. P. E. ., Lasmawan, I. W. ., Suastra, I. W. ., & Kusuma, K. N. (2023). Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Mandiri Berubah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 458-467. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.60476>
- Bojan, E. (2023). Persepsi Masyarakat terhadap Peran Pendidikan dalam Perubahan Sosial. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 36-42. <https://doi.org/10.56393/educare.v2i3.939>
- Daulay, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2). <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik PAUD di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051-1059. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Fadhila, N. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka terhadap Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Boyolali. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3821-3828. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3883>
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230-249. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M., I. (2024). Persepsi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kembang Habang 1 Kabupaten Tapin. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 110-119. <http://dx.doi.org/10.31602/jt.v6i1.14214>
- Fiangga, S., Prihartiwi, N. R., Kohar, A. W., Palupi, E. L. W., & Susanah, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Realistic Mathematics-Project Based Learning untuk Menyongsong Kurikulum Merdeka bagi Guru SMP Trenggalek. *Jurnal Anugerah*, 4(2), 145-156. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4967>
- Firdaus, M. (2023). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SD Negeri Percobaan 2 Kota Malang. *Proceedings Series of Educational Studies*. Retrieved From <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/7880>
- Fitri, R. A., Siregar, A. R. P., Nursyifa, A., & Ginting, A. B. M. (2023). Esensi Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(4), 242-250. <http://dx.doi.org/10.47006/er.v7i4.16444>
- Gogahu, F. K., & Wijayaningsih, E. L. (2023). Manajemen Keterlibatan Orang Tua di KB TK Satria Tunas Bangsa Jln. Hasanudin No. 3b, Mangunsari, Kec. Sidomukti, Kota Salatiga, Jawa Tengah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7425-7431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2960>
- Gunawan, H., & Triantoro, A. (2017). Sistem Informasi Pengolahan Rapor Kurikulum 2013 (Studi Kasus: SMKN 2 Purwokerto). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.11.6>
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley. *CiDEA Journal*, 3(1), 44-54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>
- Hendriawan, D., Sundari, N., & Ridwan, I. R. (2021, March). Primary School Teachers Perceptions Towards Preschool Education. In *1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)* (pp. 121-125). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.028>
- Herman, H., & Muadin, A. (2023). Prosedur Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat SD Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 110-118. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.227>

- Husaeni, M. Z., & Sukmayadi, Y. (2023). Studi Komparasi Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Seni Budaya SMA. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2453-2462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5402>
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Jannah, A., & Rondli, W. S. (2023). Bentuk Adaptasi yang Dimunculkan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2841-2850. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6010>
- Jannah, M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Jayawardana, H., Noviyanti, A., Hidayanto, N., & Gita, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *Jecie (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8-15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Kartika, I. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum: Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Reslaj Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i5.1224>
- Khalifatun, S., Nuraida, N., Agustin, S., Pakpahan, V. E. A., Robbi, M. I. A. K., & Setiyadi, B. (2024). Implementasi Inovasi Kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 248-259. <http://dx.doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1291>
- Kodrat, D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Islamic Research*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i1.23>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683-2692. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5031>
- Lisnawati, I., Nores, W., Armiyati, L., Putri, A. P., Andriyansyah, R., & Habibi, K. F. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 73-80. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.14>
- Minah, M., & Farid, A. S. (2022). Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2131-2141. <http://dx.doi.org/10.54371/jiip.v5i7.687>
- Mirawati, R. J., Halimah, L., & Hopiani, A. (2023). Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan KOSP dan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Usia Dini*, 9(2). <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52406>
- Muhammad Rizal, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924-6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan Kreativitas dan Karakter Bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Munawar, M. (2022). Penguatan komite pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146-1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Nabila, S. W. M., Anjani, R., Nuraeni, C., & Hendriawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum PAUD Berdasarkan Panduan Penyusunan Kurikulum 2013. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 84-99. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1012>
- Nadia, Y., Sulaiman, S., & Yamin, M. (2023). Persepsi Guru Terhadap Kinerja Kepala Sekolah di SD Negeri 71 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 8(2). Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/23028/0>
- Neliwati, N., Putri, H. D., Hasibuan, P. A. S., & Rifqi, M. F. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran untuk Mengembangkan Kurikulum 2013. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1673-1677. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1695>
- Ngura, E. (2024). Pendampingan Penyusunan Kurikulum Merdeka di PAUD Terpadu Citra Bakti. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 535-547. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2430>
- Nofitasari, N. (2023). Kurikulum Merdeka di Sekolah Ramah Anak Berbasis Islam dan Bilingual. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895-5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>

- Nugroho, O. F., Juwita, S. R., & Nuraeni, F. (2022). Kemampuan Pengajaran Guru Dalam Menunjang Pengembangan Pendidikan Yang Berkelanjutan. *Eduscience Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 141-149. <https://doi.org/10.47007/edu.v7i02.5544>
- Nurbani, R. R., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2024). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Tari dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.859>
- Nuroniah, P., Alfariha, F., Anesty Mashudi, E., Fatihaturosyidah, F., & Piyakun, A. (2024). Emotional Experiences of Preschool Teachers During Learning Evaluation: A Phenomenological Study. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1), 119-129. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.09-11>
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1454-1460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. . (2024). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182-2191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>
- Pinem, A., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Pemuda pada Pekerjaan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Tengah. *Suluh Pembangunan Journal of Extension and Development*, 2(1), 54-61. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol2.no1.2020.35>
- Prihatini, A., & Sugiarti. (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 58-70. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7447>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., ... & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159-3168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4633>
- Riani, N. (2023). Efektifitas Project Based Learning (PJBL) sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 24-31. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.615>
- Rizka, A. and Pamungkas, J. (2023). Analisis implementasi mandiri belajar pada kurikulum merdeka di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1381-1390. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3429>
- Rohim, D., & Rigiarti, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801-2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490-1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Saabighoot, Y. A., Supriatna, E., Naufal, R., & Rusdiani, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Siberetik pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi Banten. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 894-900. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.804>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktarina R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1). Retrieved from <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/319>
- Saptiwi, N. A. (2023). Evaluation of Teachers' Understanding of Curriculum 2013 and Merdeka Curriculum in Early Childhood Education Institutions (PAUD). *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.433>
- Sriandila, R., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. *Journal on Education*, 5(2), 1826-1840. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.823>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5936-5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Syauki, A., Bening, T. P., Aisyah, S. N., & Sukiman, S. (2022). Inovasi Kurikulum dalam Aspek Tujuan dan Materi Kurikulum PAUD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4783-4793. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2870>

- Syifauzakia, S. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Perubahan Sosial di Satuan PAUD. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2137-2147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4344>
- Tendrita, M., & Kaliu, S. (2024). Persepsi Guru Biologi Kabupaten Kolaka Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 10(1), 76-86. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v10i1.1942>
- Verona, R., Ariyanti, S. N., Gidion, G., Bahari, Y., & Warneri, W. (2023). Penerapan Teori Difusi Inovasi pada Perkembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2569-2581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5870>
- Wahyudi, D., Andayani, A., Anindyarini, A., & Sumarwati, S. (2024). Kurikulum Merdeka in Learning Indonesia Language: Study of High School Students' Perceptions. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(3), 304-310. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v11i3.5574>
- Warsah, I., Imron, I., Siswanto, S., & Sendi, OAM (2020). Strategi Implementasi KKNi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di IAIN Curup. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11 (1), 77-90. <http://orcid.org/0000-0002-9406-1415>
- Wasilah, N. ., Marno, M., Nur, M. A. ., Soleh, A. ., & Handayani, N. A. . (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10964-10971. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3582>
- Wilinny, W., Halim., C., Sutarno., S., Nugroho, N., & Hutabarat, F. A. M. (2019). Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1). <https://simantek.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/146>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003-1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>